**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

 Pendidikan merupakan investasi paling utama bagi setiap bangsa, dan juga menjadi kebutuhan untuk memajukan peradaban manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efesien, serta peserta didik memperoleh pengalaman bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun pembangunan bangsa. Keefektifan itu dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

 Perkembangan IPTEK dan informasi sangat pesat menyebabkan perubahan zaman sangat dinamis membawa kita untuk mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hadirnya manajemen kelas berbasis teknologi dan penerapan berbagai model pembelajaran adalah sebagai usaha pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik.
3. Suasana yang demokratis, menyenangkan dan kreatif.
4. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi.
5. Profesionalisme pendidik yang tinggi.
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat.
7. Lingkungan yang kondusif.
8. Sarana belajar yang menunjang.

 Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diorientasikan agar peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilansecara terpadu. Kurikulum 2013 mengakomodasi akses informasi yang tersedia di mana saja dan dapat diakses kapan saja sehingga pembelajaran harus diarahkan untuk mendorong peserta didik tahu (observasi) dari berbagai sumber, bukan sekedar diberi tahu. Pembelajaran juga diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab). Peserta didik diarahkan untuk mampu melakukan observasi dengan lebih baik, serta mampu bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan mengenai apa yang telah diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif.

 Serangkaian penjabaran tersebut dapat menunjukkan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada metode saintifik pada proses pembelajaran di sekolah. Salah satu penerapan metode saintifik adalah keterampilan proses sains. Dalam keterampilan proses sains peserta didik terlatih untuk mengobservasi, meramalkan, menafsirkan, mengelompokkan, menduga, mengambil tindakan, dan mengkomunikasikan kepada orang lain. Selain keterampilan proses sains, pembelajaran berbasis tugas secara berkelompok juga dapat diaplikasikan dalam kurikulum 2013, karena kurikulum ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi atau pengamatan peneliti sebagai salah seorang guru di kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, tetapi strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan antusias peserta didik serta akan berdampak pada prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran misalnya aktif bertanya, menjawab pertanyaan/menanggapi, mengemukakan pendapat/gagasan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, melakukan kegiatan praktikum, mengerjakan soal dan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan praktikum masih banyak peserta didik yang tidak aktif, beberapa diantara mereka yang melakukan kegiatan lain dan tidak serius dalam kegiatan tersebut. Pengambilan data dilakukan secara asal-asalan atau tidak tepat. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik kurang berani mengungkapkan pendapat mereka ketika guru melontarkan pertanyaan. Terkadang juga peserta didik kurang percaya diri untuk menyanggah jawaban dari temannya. Peserta didik hanya mencatat apa yang diperintahkan oleh guru tanpa memahaminya dan juga tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Terkait partisipasi di kelas dalam mengerjakan soal dan tugas kelompok, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran juga masih kurang. Peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal-soal dalam ranah kognitif mengingat ($C\_{1}$) dan memahami ($C\_{2}$), sementara untuk ranah kognitif yang lebih tinggi hanya 10% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu. Ini terlihat dari keterampilan peserta didik dalam menganalisis soal, menjelaskan makna dan menyimpulkan yang rata-rata masih berada pada kategori rendah. Hal ini tentu saja sangat berdampak pada prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata kompetensi belajar mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Bissappu tahun pelajaran 2014/2015 untuk semester ganjil adalah 65,36 dengan nilai terendah 42,25 dan nilai tertinggi 85,87. Nilai tersebut masih di bawah KKM mata pelajaran fisika yaitu 72,00 (Sumber: Kurikulum SMA Negeri 1 Bissappu). Kompetensi yang ditetapkan ini hanya dicapai oleh 22 orang dari 36 peserta didik. Itu berarti yang mencapai ketuntasan belajar hanya sekitar 61,11%. Sedangkan nilai ulangan harian diperoleh rata-rata 66,28 dengan nilai terendah 52,65 dan nilai tertinggi 83,45 dengan standar kompetensi ketuntasan yang ditetapkan adalah 72,00. Kompetensi yang ditetapkan ini hanya dicapai oleh 24 orang dari 36 peserta didik. Itu berarti yang mencapai ketuntasan belajar sekitar 66,67. Untuk itu perlu diupayakan agar nilai yang dicapai dapat meningkat. Peningkatan nilai tentu saja berkaitan dengan pembelajaran di kelas, dimana diperlukan inovasi model atau pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Inovasi tersebut adalah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

 Pendekatan PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan lain yang telah dimiliki. Pendekatan ini menelaah fakta-fakta atau pengalaman anak yang dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2009:11).

 Dengan menerapkan pendekatan PAIKEM ini, diharapkan peserta didik dapat menikmati dan senang dengan situasi belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta secara kelompok dapat memecahkan suatu masalah. Situasi yang diciptakan dalam penelitian ini dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik merasakan situasi formal dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti berharap bisa membantu peserta didik berperan aktif dan termotivasi dalam belajar, mengungkapkan ide-idenya, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami pokok bahasan fisika melalui teori-teori yang disampaikan guru, melainkan dapat menemukan sendiri konsep dari suatu pokok bahasan fisika dan lebih memahami bahwa fisika merupakan sains yang bukan hanya berisi persamaan matematis saja.

Berangkat dari pemikiran inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang ***“Implementasi Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu”***

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu?
2. Bagaimana implementasi pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu?

**C. Batasan Masalah**

 Adapun ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang implementasi pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi tentang pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu.
2. Untuk menganalisis implementasi Pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas X2 SMA Negeri 1 Bissappu.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peserta didik, yaitu memberikan kesempatan untuk saling berinteraksi secara positif sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.
2. Bagi guru, Sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan terutama yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti
	1. Dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tersebut sebagai tenaga pengajar.
	2. Sebagai masukan bagi para guru fisika sehingga bisa menciptakan pembelajaran fisika yang menarik dan menyenangkan.
	3. Sebagai acuan bagi penelitian yang lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan implementasi pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran fisika dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.